

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPUTUSAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Dewi Puspita Sari¹, Zulfikar²

b200210281@student.ums.ac.id¹, zulfikar@ums.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, dan juga untuk mengetahui kemampuan Keputusan investasi dalam memoderasi hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, rasio solvabilitas terhadap nilai Perusahaan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun pada periode tahun 2020-2022 berjumlah 75 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan melalui situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com untuk memperoleh laporan keuangan yang telah dipublikasi. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melewati tahap statistik deskriptif, asumsi klasik yang terdiri Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda Multiple Moderated Regression Analysis (MMRA), Uji Signifikansi Model (Uji-F), Uji Regresi Parsial (Uji-t), dan Uji Koefisiem Determinasi (R²). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan untuk variabel Keputusan investasi diketahui tidak dapat memoderasi hubungan antar variabel. Hal ini diungkapkan dengan nilai R-square yang diperoleh adalah 0,087 yang menunjukkan bahwa hanya dapat menjelaskan sebesar 8,7% perubahan pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, sementara itu, sisanya sebesar 91,3% dari perubahan nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Keputusan Investasi, MMRA.

Abstract

This study aims to determine the significance of the effect of liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios on firm value, and also to determine the ability of investment decisions in moderating the relationship between liquidity ratios, profitability, solvency ratios on firm value. The method in this study is a quantitative research method with a correlational type. The data used is quantitative data that can be inputted into a statistical measurement scale. The object of this research is manufacturing companies listed on the IDX in the 2020-2022 period totaling 75 companies. The data collection method is done by retrieving through the sites www.idx.co.id and www.finance.yahoo.com to obtain published financial reports. The data analysis method was carried out using the SPSS program by passing the descriptive statistics stage, classical assumptions consisting of Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test. Hypothesis testing is done by multiple linear regression analysis Multiple Moderated Regression Analysis (MMRA), Model Significance Test (F-Test), Partial Regression Test (t-Test), and Determination Coefficient Test (R²). Based on the results of the study, it is known

that liquidity has a negative and insignificant effect on firm value, profitability has a negative and insignificant effect on firm value. Solvency has a positive and insignificant effect. Meanwhile, the investment decision variable is known to be unable to moderate the relationship between variables. This is revealed by the R-square value obtained is 0.087 which indicates that it can only explain 8.7% of changes in the dependent variable, namely firm value, while the remaining 91.3% of changes in firm value are explained by other factors not covered in this study.

Keywords Firm Value, Liquidity, Profitability, Solvency, Investment Decision, MMRA.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagian besar berasal dari industri manufaktur, yang dapat dibagi menjadi beberapa subkategori. Banyak perusahaan di industri saat ini, serta keadaan ekonomi, telah menciptakan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, setiap bisnis harus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu mencapai laba yang tinggi. Apapun strategi yang digunakan, tujuannya adalah untuk meningkatkan laba; perusahaan yang mampu bersaing dan meningkatkan kinerjanya akan terus tumbuh dan maju (Priatna, 2016).

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang didirikan untuk menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Didasarkan pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan. Di sisi lain, tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai Perusahaan (Agustin Ekadjaja, 2021).

Menurut Harmono, nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh harga sahamnya, yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, dan merupakan refleksi dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Jadi, nilai perusahaan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (dalam Lumoly et al., 2018). Nilai suatu perusahaan menunjukkan bagaimana investor melihat tingkat keberhasilannya, yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga nilai perusahaan dapat menjadi tinggi jika harga saham tinggi (Irawan & Kusuma, 2019). Nilai perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan modal mereka. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Tandanu & Suryadi, 2020).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi nilai Perusahaan salah satunya yaitu rasio likuiditas. Kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menyediakan instrumen likuid untuk melunasi utang jangka panjang dikenal sebagai rasio likuiditas (Septriyani & Handayani, 2018). Rasio likuiditas terkait dengan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas sebuah perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, dan sebaliknya. Untuk menghitung tingkat likuiditas, posisi modal kerja selama periode waktu tertentu digunakan untuk menunjukkan margin keamanan modal (Miyati, 2023). Dalam penelitian ini, variabel

ini dipilih untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika current ratio rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar utang yang segera jatuh tempo. Namun demikian, tingginya current ratio belum tentu berarti keadaan bisnis baik. Hal ini mungkin karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengaruh current ratio dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah jika current ratio lebih tinggi (Putri & Riduwan, 2021).

Menurut Miftahuddin dan Mahardika, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini menggambarkan kinerja dasar perusahaan, yang diukur melalui tingkat efisiensi dan efektivitas operasinya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen saat ini dan mengevaluasi seberapa baik mereka bekerja. Jika seseorang berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dianggap berhasil mencapai target untuk jangka waktu tertentu atau beberapa waktu. Di sisi lain, kegagalan mencapai target akan memberi pelajaran bagi manajemen untuk waktu yang akan datang (Damayanti, 2021). Menurut Sartono, Profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif ia mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Profitabilitas menjadi faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih sumber dana eksternal. Dalam arti luas, dapat dikatakan bahwa perusahaan menggunakan profitabilitas untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Ass, 2020). Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung pendapatan atau keberhasilan sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laba atau keuntungan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan modal dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat laporan keuangan perusahaan dipublikasikan untuk menarik investor baru (Azhar Cholil, 2021).

Rasio solvabilitas, menurut Munawir, menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi keuangannya jika dibandingkan dengan kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Rasio Total Hutang terhadap Aset, Rasio Hutang terhadap Modal, dan Rasio Times Interest Earned (TIE) adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan (dalam Simorangkir et al., 2023). Solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak pendanaan digunakan melalui utang atau seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset melalui perbandingan aset dan kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan pos-pos jangka panjang, seperti aktiva tetap dan jangka panjang (dalam Anggelia B. Nursalim et al., 2021). Menurut Kasmir, manfaat rasio solvabilitas atau leverage rasional terdiri dari beberapa tujuan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan menggunakannya. Ini termasuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kreditor, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman, dan menilai keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dan modal (Saladin & Damayanti, 2019). Rasio kewajiban terhadap aset, rasio kewajiban terhadap ekuitas, rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas, rasio kewajiban tetap, dan rasio kewajiban tetap adalah beberapa jenis rasio solvabilitas (Saladin & Damayanti, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian ini dimaksudkan untuk menghubungkan permasalahan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pada periode tahun 2020-2022. Data dapat diakses melalui alamat website resmi yaitu www.idx.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, ditemukan bahwa variabel X1, yaitu likuiditas, memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,008. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, semakin rendah nilai perusahaan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Nilai signifikansi likuiditas adalah 0,613, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak dapat dianggap signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang berbunyi "Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" tidak dapat diterima dan harus ditolak.

Dalam analisis lebih lanjut, hubungan negatif ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi mungkin tidak sepenuhnya memanfaatkan aset lancar mereka untuk meningkatkan pertumbuhan dan laba. Hal ini bisa jadi menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung mempertahankan kas yang tinggi atau aset lancar lainnya, yang dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dalam konteks ini, investor mungkin menilai perusahaan dengan likuiditas tinggi sebagai kurang produktif, sehingga nilai pasarnya menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alim dan Abidin (2019), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi justru bisa menunjukkan potensi perusahaan yang rendah dalam menciptakan keuntungan, sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan. Penurunan nilai perusahaan dalam hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih tinggi mungkin menandakan kurangnya pengelolaan yang optimal atas aset perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas merupakan faktor penting dalam kelangsungan operasional perusahaan, dampaknya terhadap nilai perusahaan dalam sektor yang diteliti tidak sekuat yang diharapkan. Keputusan investasi, yang dapat menjadi faktor moderasi, perlu dipertimbangkan lebih lanjut untuk menganalisis dampak yang lebih mendalam dari likuiditas terhadap kinerja perusahaan di pasar modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel X2, yaitu profitabilitas, memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,041. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, nilai perusahaan cenderung menurun. Namun, nilai signifikansi profitabilitas yang sebesar 0,768 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang berbunyi "Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" tidak dapat diterima dan harus ditolak.

Penurunan nilai perusahaan meskipun profitabilitasnya tinggi mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi persepsi investor, seperti kondisi makroekonomi, strategi perusahaan, atau ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan masa depan. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja pasar yang baik, apalagi jika perusahaan tidak dapat mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya di masa depan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nugroho dan Sugiarto (2017), ditemukan bahwa meskipun profitabilitas tinggi bisa menunjukkan kinerja operasional yang baik, investor lebih memperhatikan faktor lainnya seperti prospek pertumbuhan dan risiko perusahaan. Hal ini berimplikasi pada penurunan nilai pasar yang tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas. Selain itu, faktor eksternal yang memengaruhi sektor industri atau kondisi pasar modal juga bisa berkontribusi pada perbedaan hasil ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas sebagai faktor kinerja internal perusahaan tidak selalu berhubungan langsung dengan persepsi pasar tentang nilai perusahaan, terutama dalam situasi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas tinggi, nilai perusahaan bisa saja mengalami penurunan, yang menggarisbawahi pentingnya faktor lain dalam analisis nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, variabel X3, yaitu solvabilitas, menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,393. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun, meskipun pengaruhnya positif, nilai signifikansi solvabilitas adalah 0,308, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang berbunyi "Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" tidak dapat diterima dan harus ditolak.

Hasil ini mungkin mengindikasikan bahwa meskipun solvabilitas yang lebih tinggi dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Investor mungkin lebih memperhatikan faktor lain, seperti pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar, atau prospek jangka panjang yang lebih relevan dengan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Sutrisno (2016) menunjukkan bahwa meskipun solvabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, faktor lainnya, seperti efisiensi pengelolaan aset dan manajemen risiko, lebih dominan

dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Dalam hal ini, meskipun solvabilitas tinggi, jika perusahaan dianggap memiliki risiko yang lebih besar atau prospek pertumbuhan yang terbatas, nilai pasar perusahaan bisa tetap rendah.

Secara keseluruhan, meskipun solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengaruhnya dalam penelitian ini tidak signifikan, yang menegaskan bahwa solvabilitas saja tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan secara substansial. Faktor-faktor lain yang lebih terkait dengan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan perlu diperhatikan untuk lebih memahami pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Moderasi Keputusan Investasi terhadap Likuiditas (X1) dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, yang menguji peran keputusan investasi sebagai variabel moderasi antara likuiditas (X1) dan nilai perusahaan (Y), ditemukan bahwa koefisien moderasi X1M adalah $-1,518E-5$, yang bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan dengan cara yang negatif. Namun, nilai signifikansi moderasi yang diperoleh adalah 0,153, lebih besar dari 0,05, yang berarti pengaruh keputusan investasi sebagai variabel moderasi tidak signifikan terhadap hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang berbunyi "Moderasi Keputusan Investasi dapat memoderasi Likuiditas dan Nilai Perusahaan secara positif dan signifikan" tidak dapat diterima dan harus ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Meskipun keputusan investasi dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, dalam hal ini, keputusan tersebut tidak berhasil memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan seperti yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Wijaya dan Raharja (2018), yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak selalu memiliki efek moderasi yang kuat terhadap hubungan antara rasio keuangan (seperti likuiditas) dan nilai perusahaan, terutama jika faktor eksternal dan makroekonomi lebih berpengaruh pada pasar. Dalam konteks ini, keputusan investasi mungkin tidak cukup signifikan atau tepat sasaran untuk memberikan dampak yang jelas terhadap hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun keputusan investasi memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan, dalam konteks moderasi antara likuiditas dan nilai perusahaan, pengaruhnya tidak terbukti signifikan. Oleh karena itu, keputusan investasi perlu dipertimbangkan dengan mempertimbangkan faktor lain yang lebih mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan.

Moderasi Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas (X2) dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam, yang menguji peran keputusan investasi sebagai variabel moderasi antara profitabilitas (X2) dan nilai perusahaan (Y), ditemukan bahwa koefisien moderasi X2M adalah $3,785E-5$, yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpotensi memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dengan cara positif. Namun, nilai signifikansi

moderasi yang diperoleh adalah 0,231, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh keputusan investasi sebagai variabel moderasi tidak signifikan terhadap hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang berbunyi “Moderasi Keputusan Investasi dapat memoderasi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara positif dan signifikan” tidak dapat diterima dan harus ditolak.

Meskipun koefisien moderasi menunjukkan arah positif, pengaruhnya yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi pasar, kebijakan perusahaan, atau sentimen investor yang lebih berfokus pada faktor eksternal dibandingkan dengan keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh Purnama dan Suryani (2017), yang menunjukkan bahwa meskipun keputusan investasi dapat berperan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, dampaknya terhadap hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu signifikan, terutama jika perusahaan menghadapi ketidakpastian pasar yang tinggi atau faktor eksternal yang lebih mempengaruhi persepsi investor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi, meskipun dapat memberikan potensi positif dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor lain yang lebih substansial perlu dipertimbangkan dalam analisis hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Moderasi Keputusan Investasi terhadap Solvabilitas (X3) dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh, yang menguji peran keputusan investasi sebagai variabel moderasi antara solvabilitas (X3) dan nilai perusahaan (Y), ditemukan bahwa koefisien moderasi X3M adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak mempengaruhi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan secara signifikan. Nilai signifikansi moderasi adalah 0,142, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh yang berbunyi “Moderasi Keputusan Investasi dapat memoderasi Solvabilitas dan Nilai Perusahaan secara positif dan signifikan” tidak dapat diterima dan harus ditolak.

Meskipun koefisien moderasi bernilai positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan investasi atau keputusan manajerial lainnya mungkin lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan, sementara solvabilitas sebagai variabel keuangan tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan ketika dimoderasi oleh keputusan investasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sugiarto dan Wahyudi (2020), yang menyatakan bahwa meskipun keputusan investasi merupakan faktor penting dalam strategi perusahaan, pengaruhnya terhadap hubungan antara rasio solvabilitas dan nilai perusahaan cenderung terbatas. Faktor-faktor lain seperti strategi pertumbuhan, prospek pasar, dan kondisi ekonomi makro dapat lebih berpengaruh dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berhasil memoderasi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan ini, serta untuk mengeksplorasi bagaimana keputusan investasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam kondisi pasar yang berbeda.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) serta variabel moderasi (keputusan investasi) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari uji F adalah 0,500, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model regresi yang menggabungkan variabel-variabel tersebut tidak mampu secara signifikan menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Nilai F-statistik sebesar 0,916 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Hal ini juga terlihat dari fakta bahwa masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara individu dari masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Demikian juga, variabel moderasi keputusan investasi (X1M, X2M, X3M) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara variabel bebas dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak signifikan baik secara simultan (melalui uji F) maupun secara parsial (melalui uji t). Ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Keputusan investasi juga tidak berhasil memoderasi hubungan tersebut secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2011), yang menyatakan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tergantung pada struktur perusahaan dan kondisi pasar yang lebih luas. Penelitian oleh Kasmir (2015) juga mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam sektor-sektor tertentu yang lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global.

Selain itu, hasil ini mendukung temuan dari Hanafi dan Halim (2018) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi mungkin tidak selalu memoderasi hubungan antara variabel keuangan dan nilai perusahaan, terutama jika faktor-faktor seperti ukuran perusahaan atau risiko sistematis lebih berpengaruh dalam menciptakan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun model yang diuji dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil signifikan, temuan ini memberikan wawasan penting untuk penelitian selanjutnya, yang dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang lebih relevan atau variabel moderasi yang lebih tepat untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Hasil Uji R-Square

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai R-square yang diperoleh adalah 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model persamaan yang diuji, yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta keputusan investasi sebagai variabel moderasi, hanya dapat menjelaskan sebesar 8,7% perubahan pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

Sementara itu, sisanya sebesar 91,3% dari perubahan nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel independen dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan, ada banyak faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk aspek eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, persaingan industri, serta keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan yang tidak terwakili dalam model ini.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Harahap (2012), yang menemukan bahwa meskipun rasio keuangan dan keputusan investasi berpotensi memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan, banyak faktor eksternal yang juga memiliki peran penting. Fahmi (2014) juga menekankan bahwa faktor-faktor yang bersifat makro-ekonomi, seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan kondisi pasar global, turut memengaruhi nilai perusahaan, yang tidak sepenuhnya tercermin dalam model keuangan yang terbatas pada variabel-variabel tertentu.

Secara keseluruhan, meskipun model regresi ini memiliki R-square yang relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang lebih relevan dan memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang lebih luas dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji Likuiditas (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji regresi menunjukkan persamaan $Y = 282,023 - 0,008X_1$, dengan koefisien regresi -0,008 yang bernilai negatif. Nilai signifikansi untuk likuiditas adalah 0,613, yang lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

2. Uji Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 282,023 - 0,041X_2$, dengan koefisien regresi -0,041 yang bernilai negatif. Nilai signifikansi untuk profitabilitas adalah 0,768, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga tidak signifikan.

3. Uji Solvabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi, persamaan yang diperoleh adalah $Y = 282,023 + 0,393X_3$, dengan koefisien regresi positif sebesar 0,393. Namun, nilai signifikansi untuk solvabilitas adalah 0,308, yang lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh solvabilitas

terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun solvabilitas berpengaruh positif, pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Moderasi Keputusan Investasi terhadap Likuiditas (X1) dan Nilai Perusahaan (Y)

Uji moderasi dengan persamaan regresi $Y = 282,023 - 1,518E-5X1M$ menunjukkan koefisien moderasi $-1,518E-5$ yang bernilai negatif, dengan nilai signifikansi 0,153 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan secara signifikan.

5. Moderasi Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas (X2) dan Nilai Perusahaan (Y)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 282,023 + 3,785E-5X2M$, dengan koefisien moderasi positif $3,785E-5$ dan nilai signifikansi 0,231 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan secara signifikan.

6. Moderasi Keputusan Investasi terhadap Solvabilitas (X3) dan Nilai Perusahaan (Y)

Persamaan regresi $Y = 282,023 + 0,000X3M$ menunjukkan koefisien moderasi 0,000 dengan nilai signifikansi 0,142, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak memoderasi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan secara signifikan.

7. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,500, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel dalam model regresi (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan moderasi keputusan investasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, model regresi ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Saran

Adapun saran yang diharapkan untuk penelitian ini agar lebih baik kedepannya, maka peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya, akademik, dan perusahaan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin lebih berpengaruh seperti Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kondisi Ekonomi Makro.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, masih ada ruang untuk pengembangan teori dan literatur di bidang akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai pasar seperti Pengelolaan Risiko dan Inovasi, Strategi Investasi, dan Corporate Governance serta Reputasi Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, & Dedy N. Baramuli. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559-571.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. BRAND *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Dahri, M. (2020). Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 738-746. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.936>
- Darmawan, A. (2016). *Jurnal Stei Ekonomi Volume 25 - Nomor 1, Juni 2016. Jurnal Stei Ekonomi*, 25(1), 38-53.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, F. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journals of Economics and Business*, 3(1), 43-52. <https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328>
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Inder, S. & Foss, N. J. (2015). *Agency Theory*.
- Lestari, N. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1249-1266. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3530>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Matulesy, E. R., & Tambunan, A. U. (2023). Analisis Regresi PLS Sebagai Alternatif Dari Regresi Linear Berganda: Studi Kasus Pengaruh Luas Lahan dan Luas Panen Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3358-3361.
- Miyati, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 21-30.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2), 1-5. <https://media.neliti.com/media/publications/287057-pengaruh-kualitas-layanan-terhadap-kepua-8824929f.pdf>
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(3), 160-174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Parengkuan, T., Tarima, G., & Untu, V. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465-474.
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M. R. S., & Sugianto, D. (2021). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Economical Order Quantity , Safety Stock dan. Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 2(2), 186-197.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi (Akurat), 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–23.
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KORELASI. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 270–284.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Romli, R., & Reza Zaputra, A. R. (2022). Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.214>
- Rousilita Suhendah, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Sawir, E. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. [http://jurnal.pcr.ac.id/Keuangan dengan Analisis Fraud Pentago](http://jurnal.pcr.ac.id/Keuangan%20dengan%20Analisis%20Fraud%20Pentago). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Simorangkir, T. N. C., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 9(1), 13–19. <https://doi.org/10.46880/methonomi.vol9no1.pp13-19>
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/366>
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Syaputra, A., & Aslami, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Journal of Social Research*, 1(3), 163–168. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.51>
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Research Gap 2 (Proposal). *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara /*, 2(1), 108–117.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, H. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yulianto, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 120-135.